

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan tabel yang menunjukkan jumlah UMKM di Provinsi Lampung per tahun 2020 dan 2021, terlihat bahwa total UMKM di Provinsi Lampung mengalami peningkatan pada tahun 2021. Kabupaten/Kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Lampung pada tahun 2021 adalah Bandar Lampung, Metro, dan Lampung Selatan. Sedangkan, Tulang Bawang, Pesisir Barat, dan Tanggamus merupakan kabupaten/kota dengan jumlah UMKM terkecil.

Usaha Mikro merupakan jenis usaha yang paling banyak di Provinsi Lampung. Di sisi lain, jumlah Usaha Menengah tergolong sedikit dibandingkan dengan Usaha Mikro dan Usaha Kecil. Usaha Mikro memiliki omzet paling banyak Rp 300 juta per tahun dan aset paling banyak Rp 50 juta. Contohnya pedagang kaki lima, warung makan kecil, dan pengrajin, Usaha Kecil memiliki omzet lebih dari Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar per tahun dan aset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta. Contohnya toko kelontong, toko pakaian, dan rumah makan, dan Usaha Menengah memiliki omzet lebih dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar per tahun dan aset lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar. Contohnya pabrik kecil, perusahaan dagang, dan usaha menengah lainnya. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Lampung berkembang pesat. Peningkatan ini menunjukkan peran penting UMKM dalam perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah untuk membantu UMKM agar terus berkembang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber data untuk tabel ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten/Kota	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		Jumlah Usaha	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	245	1 638	105	105	4	4	354	1 747
Tanggamus	186	186	-	-	-	-	186	186
Lampung Selatan	701	701	-	-	-	-	701	701
Lampung Timur	389	425	122	122	-	-	511	547
Lampung Tengah	795	795	1	1	-	-	796	796
Lampung Utara	330	423	30	30	4	4	364	457
Way Kanan	599	725	229	103	12	12	840	840
Tulang Bawang	23	23	-	-	-	-	23	23
Pesawaran	422	460	58	20	2	2	482	482
Pringsewu	331	1 891	40	40	2	2	373	1 933
Mesuji	350	250	41	41	1	1	292	292
Tulang Bawang Barat	179	179	-	-	-	-	179	179
Pesisir Barat	68	429	-	-	-	-	68	429
Bandar Lampung	116 590	116 615	1 900	1 875	43	43	118 533	118 533
Metro	22 840	23 186	926	580	88	88	23 854	23 854
<b>Lampung</b>	<b>143 948</b>	<b>147 926</b>	<b>3 452</b>	<b>2 917</b>	<b>156</b>	<b>156</b>	<b>147 556</b>	<b>150 999</b>

Pemerintah menyediakan berbagai program untuk mendukung UMKM, seperti pelatihan, bantuan modal, pemasaran, dan perizinausaha. Meskipun penting, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, keterampilan, teknologi, dan pemasaran.

Berdasarkan keputusan deputi bidang restrukturisasi bidang usaha nomor 07 tahun 2019 tersebut bahwa dalam rangka mempercepat peningkatan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, maka diperlukan dukungan penyedia jasa layanan pendampingan secara terpadu bagi Koperasi dan UMKM melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). PLUT dapat dikatakan sebagai rumah sakitnya UMKM, pendamping harus mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM dengan melakukan pembinaan, pendampingan, dan melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendampingan yang telah dilakukan (Isabella & Sanjaya, 2022). Berdasarkan data

dilapangan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2022 tumbuh sebesar 4,28 persen, menguat dibanding tahun 2021 yang tumbuh sebesar 2,77 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Jasa Lainnya yang tumbuh sebesar 25,45 persen.

Kementrian koperasi dan UKM melakukan program pendampingan melalui PLUT-KUMKM, yang di laksanakan bersinergi dengan Pemerintah Provinsi dan kabupaten/ kota dalam rangka percepatan peningkatan daya saing, produktivitas, nilai tambah dan kualitas kerja Kopreasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Program pendampingan Melalui PLUT-KUMKM dilaksanakan sejak tahun 2013 sampai 2016 dan dukungan dari Kementrian Koperasi dan UKM . PLUT-KUMKM melakukan pendampingan oleh para Konsultan Pendamping yang di rekrut melalui kerjasama dengan pihak independen. Dalam melakukan perannya, Konsultan pendamping bertugas di bidang masing – masing yaitu :

1. Bidang Kelembagaan, Pembentukan dan pemantapan kelembagaan koperasi UMKM, fasilitasi legalitas, pengautan sentra UKM/Klaster/Kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan KUMKM, advokasi perlindungan UMKM.
2. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang.
3. Bidang Produksi, Akses bahan baku, pengembangan produk ( peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diverifikasi produk, standarisasi dan sertifikasi produk aplikasi teknologi.

4. Bidang pembiayaan, Penyusunan rencana bisnis, proposal usah, fasilitasi, ke lembaga keuangan bank dan non bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan.
5. Bidang Pemasaran, Informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (e-commerce), serta pengembangan data base yang terkait pengembangan KUMKM.
6. Bidang Pengembangan IT, (Khusus di PLUT-KUMKM tingkat Provinsi)
7. Bidang Pengembangan Jaringan Kerjasama (Khusus di PLUT-KUMKM tingkat Provinsi)

Adapun peran pendamping dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dikarenakan pendmping dapat membantu dalam pengembangan bisnis dengan memberikan panduan atau saran yang diperlukan dan juga termasuk merancang rencana bisnis yang kuat. Pendampingan juga dapat membantu megidentifikasi peluang pasar merencanakan strategi pertumbuhan. Sumber daya.

Dalam pengembangan perekonomian masyarakat saat ini, masih banyak kendala yang datang dari masyarakat itu sendiri kerana latar belakang social ekonomi, pengetahuan yang masih sangat kurang dan kualitas sumber daya manusia yang masih kurang berkembang. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab para akademisi khususnya pendidikan tinggi untuk memberikan dukungan pemikiran, berbagai informasi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (Lukito *et al.*, 2022). Namun, UMKM juga sering menghadapi kesulitan dalam hal teknologi, dan keterampilan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk membantu

UMKM dalam mengatasi masalah-masalah tersebut agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Fasilitas yang dapat disediakan untuk pertumbuhan daya saing usaha mikro kecil maupun menengah dapat mengakses, sebuah informasi pendampingan terhadap UMKM, Sistem pencarian pendamping. (Pranatasari, Hartono and Kusuma, 2019)

Berdasarkan Permasalahan diatas, peneliti bertujuan untuk bagaimana membuat perancangan platform pelaku UMKM untuk menemukan pendamping yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya, menggunakan metode *User Centered Design*. Biasanya Metode ini dilakukan secara proses perulangan, yang dimana desain dan evaluasi dibuat dari suatu tahapan awal sampai implementasi secara terus – menerus (Sandi, Ma and Ramadhan, no date). Yang dimana bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pelaku UMKM untuk membantu meningkatkan suatu pengetahuan dalam berbisnis bagaimana cara manajemen bisnis tersebut dengan baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan menjadi beberapa point diantaranya:

1. Bagaimana pendampingan UMKM dapat diintegrasikan dengan baik dalam ekosistem bisnis lokal untuk menciptakan sinergi dan kolaborasi yang lebih baik ?
2. Bagaimana melakukan perancangan website sebagai alternatif media konsultasi dan menemukan sumber daya yang efektif, secara jarak jauh yang dapat menjadi salah satu solusi dalam mengembangkan bisnis.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis menambahkan batasan masalah pada pembahasan dalam penulisan adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Dalam perancangan platform mencari pendamping UMKM ini, implementasinya menggunakan platform berbasis website untuk melakukan pendampingan secara online.
2. Informasi ataupun jadwal pendampingan yang disajikan kepada pelaku UMKM yang telah disediakan oleh admin.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan perancangan sebuah platform mencari pendamping untuk pelaku UMKM berbasis Website dengan pendekatan User Centered Design. Dengan menggunakan metode User Centered Design, Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi pelaku UMKM dalam pencarian pendampingan pelaku UMKM untuk mengembangkan sebuah bisnis.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan sebagai memberikan solusi bagaimana mencari pendamping UMKM yang berkompeten yang menjadi factor penting dalam meningkatkan efektifitas pendampingan dapat mengarah pada hasil yang lebih baik bagi UMKM yang didampingi. Dengan pendampingan dengan baik nantinya pelaku UMKM dapat meningkatkan usahanya kearah yang lebih maju.